

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2025 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud, melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia yang sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Republik Indonesia (Depkes RI, 2009)

Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 Pasal 47 menyatakan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk perorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan (Depkes RI, 2009).

Kebersihan gigi dan mulut merupakan suatu keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti debris, plak, dan *calculus*. Meningkatkan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut usia dini (Fitriani, 2012).

Pada anak sekolah, karies gigi merupakan masalah yang paling penting karena tidak saja menyebabkan keluhan sakit, tetapi juga menyebabkan infeksi

kebagian tubuh lainnya sehingga mengakibatkan menurunnya produktivitas. Kondisi ini tentu akan mengurangi frekuensi kehadiran anak ke sekolah, mengganggu konsentrasi belajar, mempengaruhi nafsu makan dan asupan makanan sehingga dapat mempengaruhi status gizi dan pada akhirnya mengakibatkan gangguan pertumbuhan fisik (Worotitjan, Minjelungan dan, Gunawan, 2013).

Pada usia 6-12 tahun diperlukan perawatan lebih intensif karena pada usia tersebut anak masuk tahap awal fase gigi tetap, meskipun masih berlangsung dari gigi sulung ke gigi permanen. Anak Sekolah Dasar, secara umum anak yang mengalami karies gigi mulai dari umur 6-12 tahun, namun dari hasil berbagai banyak penelitian yang mengalami karies gigi diantaranya anak berusia di bawah 12 tahun, salah satunya anak berusia 10-11 tahun karena proses terjadinya karies gigi tidak berlangsung dalam hitungan detik, melainkan dalam hitungan bulan ataupun tahun. Karies gigi terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor di dalamnya dan melewati beberapa proses (Worotitjan, Minjelungan dan, Gunawan, 2013).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Bali 2013, menyatakan bahwa penduduk yang bermasalah dengan gigi dan mulut sebesar 24% sedangkan penduduk di Kota Denpasar yang bermasalah dengan gigi dan mulut sebesar 15,6%. Berdasarkan usia, anak usia 10-14 tahun diketahui prevalensi karies gigi di Provinsi Bali tahun 2013 sebesar 25,2%, data ini menunjukkan bahwa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut masih sangat rendah (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan penelitian dari Nyoman Ludri (2019) pada siswa kelas V di SDN 28 Daging Puri Denpasar Utara yang dilakukan pada 97 siswa, diketahui hasil penelitian menunjukkan siswa yang mengalami karies gigi sebanyak 19

orang (19,6%) dengan siswa laki-laki yang mengalami karies sebanyak 6 orang (31,6%) dan siswa perempuan sebanyak 13 orang (68,4%).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SDN 6 Sasetan, yang terletak di jalan Ceningan Sari nomor 8, Kelurahan Sasetan, Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar diketahui disana sudah pernah dilaksanakan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut setahun yang lalu dan belum pernah ada dilakukan penelitian tentang kesehatan gigi pada siswa, berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran tingkat kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi permanen pada siswa kelas IV dan V di SDN 6 Sasetan Denpasar Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disusun rumusan masalah yaitu: "Bagaimanakah gambaran tingkat kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi permanen pada siswa kelas IV dan V di SDN 6 Sasetan Denpasar Selatan?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi permanen pada siswa kelas IV dan V di SDN 6 Sasetan Denpasar Selatan.

2. Tujuan khusus

- a. Menghitung persentase siswa kelas IV dan V yang memiliki *OHI-S* dengan kriteria baik di SDN 6 Sasetan Denpasar Selatan.
- b. Menghitung persentase siswa kelas IV dan V yang memiliki *OHI-S* dengan kriteria sedang di SDN 6 Sasetan Denpasar Selatan.
- c. Menghitung persentase siswa kelas IV dan V yang memiliki *OHI-S* dengan kriteria buruk di SDN 6 Sasetan Denpasar Selatan.
- d. Menghitung rata-rata tingkat kebersihan gigi dan mulut (*OHI-S*) pada siswa kelas IV dan V di SDN 6 Sasetan Denpasar Selatan.
- e. Menghitung persentase siswa yang terkena karies gigi permanen pada siswa kelas IV dan V di SDN 6 Sasetan Denpasar Selatan.
- f. Menghitung rata-rata karies gigi permanen pada siswa kelas IV dan V di SDN 6 Sasetan Denpasar Selatan.
- g. Menghitung rata-rata karies gigi berdasarkan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V di SDN 6 Sasetan Denpasar Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang gambaran tingkat kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi permanen pada siswa kelas IV dan V SDN 6 Sasetan Denpasar Selatan.
2. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan gigi sehubungan dengan perencanaan dan perawatan yang akan dilakukan.
3. Dapat dipergunakan sebagai masukan bagi penelitian lebih lanjut.